

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup penggunaan lahan, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, dan dampak perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis sejak tahun 2007-2011, adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis dalam tahun 2007 dapat diketahui pada tabel 10 dan gambar peta penggunaan lahan tahun 2007. Menunjukkan bahwa pertanian seluas 184,90 Ha (21,56%), perkebunan rakyat 154,80 Ha (18,41%), permukiman seluas 476,80 Ha (52,30%), lahan kosong seluas 7,10 Ha (0,74%), sarana dan prasarana seluas 49,00 Ha (3,36%), dan industri seluas 51,20 Ha (3,60%).

Penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis dalam tahun 2011 dapat diketahui pada tabel 2 dan gambar peta penggunaan lahan tahun 2011. Menunjukkan bahwa penggunaan lahan untuk pertanian seluas 162,70 Ha (18,63%), perkebunan rakyat seluas 73,80 Ha (8,455%), permukiman seluas 563,20 (64,49%), lahan kosong seluas 7,10 Ha (0,81%), sarana dan prasarana seluas 49,00 Ha (3,66%), dan industri seluas 51,20 Ha (3,91%).

Penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis disetiap kelurahan dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena tingkat kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Bajenis dapat dilihat dengan membandingkan perubahan penggunaan lahan pada tahun 2007-2011. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis dalam kurun waktu antara tahun 2007-2011 telah terjadi perubahan luas penggunaan lahan. Diketahui bahwa penggunaan lahan untuk pertanian berkurang seluas 22,20 Ha dari 184,90 Ha pada tahun 2007 menjadi 162,7 Ha pada tahun 2011. Pengurangan lahan untuk perkebunan rakyat berkurang 88,20 Ha dari 154,80 Ha tahun 2007 menjadi 73,8 Ha tahun 2011. Penambahan di pemukiman seluas 86,20 Ha dari 476,80 Ha pada tahun 2007 menjadi 563,00 Ha pada tahun 2011. Tidak ada perubahan pada lahan kosong di kecamatan ini dari tahun 2007 sampai 2011 yaitu tetap seluas 7,10 Ha. Penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana di kecamatan Bajenis ini dari tahun 2007 sampai 2011 tidak mengalami penambahan yaitu tetap seluas 49,00 Ha. Penggunaan lahan untuk industri juga tidak mengalami penambahan yang signifikan, tetap seluas 51,20 Ha.

Perubahan luas lahan yang paling dominan adalah pengurangan luas lahan pertanian dan perkebunan untuk penambahan lahan pemukiman. Perubahan luas penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Perubahan Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Bajenis Tahun 2007-2011

No.	Penggunaan Lahan	Tahun		Perubahan Luas (Ha)
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	
1	Pertanian	184,90	162,70	- 22,20
2	Perkebunan Rakyat	154,80	73,80	- 88,20
3	Permukiman	476,80	563,00	86,20
4	Lahan Kosong	7,10	7,10	-
5	Sarana dan Prasaran	49,00	49,00	-
6	Industri	51,20	51,20	-
	Jumlah	907,80	907,80	

Sumber: Kantor Camat Bajenis 2011

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Bajenis dapat dilihat dengan membandingkan perubahan penggunaan lahan di setiap kelurahan.. Di bawah ini akan dibahas perubahan penggunaan lahan yang terjadi di setiap kelurahan yang terjadi di Kecamatan Bajenis.

Tabel 12. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Bajenis Tahun 2007-2011

No	Kelurahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan
1.	Bulian	74,00	52,50	-18,5
2.	Pelita	35,70	55,70	-
3.	Durian	3,70	-	-3,7
4.	Bandar Sakti	-	-	-

5.	Teluk Karang	-	-	-
6.	Pinang Mancung	71,50	71,50	-
7.	Berohol	-	-	-
Jumlah		184,90,	184,90	-22,2

Sumber : Kantor Camat Bajenis,2011

Berdasarkan pada tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan lahan pertanian yang paling luas berkurang luasnya terdapat di Kelurahan Bulian 18,5 Ha. Perubahan luas lahan pertanian di Kecamatan Bajenis yang paling dominan berubah ke lahan pemukiman.



Gambar 2 : Areal pertanian di Kecamatan bajenis

Tabel 13. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Perkebunan Rakyat di Kecamatan Bajenis Tahun 2007-2011

No	Kelurahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan
1.	Bulian	71,80	21,00	- 50,80
2.	Pelita	14,60	12,40	- 2,20
3.	Durian	35,90	6,30	- 29,60
4.	Bandar Sakti	6,90	6,40	- 0,50
5.	Teluk Karang	9,70	7,67	- 2,03
6.	Pinang Mancung	8,60	7,23	- 1,37
7.	Berohol	27,40	25,70	- 1,70
Jumlah		184,90	111,10	- 88,20

Sumber : Kantor Camat Bajenis, 2011

Berdasarkan pada tabel 13 di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan lahan perkebunan rakyat yang paling luas berkurang luasnya terdapat di Kelurahan Bulian 50,80 Ha, dan perubahan lahan perkebunan rakyat yang paling sedikit berkurang luasnya terdapat di Kelurahan Bandar Sakti 0,50 Ha. Perubahan luas lahan basah di Kecamatan Bajenis yang paling dominan berubah ke lahan pemukiman, kantor pemerintah, sekolah, tempat ibadah, dan pabrik.



Gambar 3 : *Pembangunan Mesjid di kelurahan Pinang Mancung*

**Tabel 14. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Pemukiman di Kecamatan Bajenis
Tahun 2007-2011**

No	Kelurahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan (Ha)

1.	Bulian	34,90	56,70	21,80
2.	Pelita	54,80	57,00	2,20
3.	Durian	73,40	106,70	33,30
4.	Bandar Sakti	68,80	72,20	3,40
5.	Teluk Karang	24,30	24,80	0,50
6.	Pinang Mancung	42,40	44,30	1,90
7.	Berohol	198,30	201,50	3,20
Jumlah		476,80	563,00	86,20

Sumber : Kantor Camat Bajenis, 2011

Berdasarkan pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa perubahan lahan pemukiman di Kecamatan Bajenis tahun 2007-2011 dapat dilihat perubahan lahan pemukiman yang paling luas terdapat di Kelurahan Durian 33,30 Ha, dan perubahan lahan pemukiman yang paling sedikit terdapat di Teluk Karang 0,5 Ha. Perubahan luas lahan pemukiman di Kecamatan Bajenis berasal dari perubahan lahan pertanian dan lahan perkebunan rakyat.

Tabel 15. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Kosong, Sarana Prasarana dan Industri di Kecamatan Bajenis Tahun 2007-2011

No	Kelurahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan (Ha)
1.	Bulian	8,4	8,4	-
2.	Pelita	8,2	8,2	-
3.	Durian	27,4	27,4	-
4.	Bandar Sakti	2,4	2,4	-
5.	Teluk Karang	2,17	3,7	1,53
6.	Pinang Mancung	4,33	3,8	-0,53
7.	Berohol	20,4	19,4	-1
Jumlah		73,30	73,30	0

Sumber : Kantor Camat Bajenis, 2011

Berdasarkan pada tabel 15 di atas dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perubahan pada luas lahan kosong, sarana prasarana, dan industri di Kecamatan Bajenis tahun 2007-2011.

Tabel 16. Penggunaan lahan di Kelurahan Bulian Kecamatan Bajenis

No	Jenis Lahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan

1.	Tanah Sawah	74,50	35,50	39
2.	Tanah Kering	71,58	11,00	60,58
3.	Pekarangan	56,70	34,9	21,80
4.	Lahan Kosong	8,4	3,50	4,90
Jumlah		211,10	84,90	126,28

Sumber : *BPS Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui perubahan penggunaan lahan tanah kering di kelurahan Bulian paling dominan dengan jumlah 60, 58 ha selama periodr 2007 – 2011. Sedangkan yang paling sedikit mengalami perubahan adalah jenis lahan kosong dengan jumlah 4,90 ha.

Tabel 17. Penggunaan Lahan di kelurahan Pelita Kecamatan Bajenis

No	Jenis Lahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan
1.	Tanah Sawah	52,00	52,00	-
2.	Tanah Kering	14,60	12,40	2,20
3.	Pekarangan	54,80	57,00	-2,20
4.	Lahan Kosong	8,20	8,20	-
Jumlah		129,60	129,60	-

Sumber : *BPS Kota Tebing Tinggi*

Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Pelita Kecamatan Bajenis pada tanah kering sebanyak 2,20 ha dan penggunaan lahan untuk peruntukan sekarang berkurang sebanyak 2,20 ha.

Tabel 18. Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Durian kecamatan Bajenis

No	Jenis Lahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan
1.	Tanah Sawah	3,70	-	3,70
2.	Tanah Kering	35,90	6,30	29,60
3.	Pekarangan	73,40	106,70	33,30
4.	Lahan Kosong	27,40	27,40	-
Jumlah		140,40	140,40	66,60

Sumber : *BPS Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan Data yang diperoleh pada tabel 18 telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang signifikan untuk tanah kering di kelurahan pelita sebanyak 29,60 ha sedangkan untuk penggunaan lahan pekarangan mengalami penambahan sebanyak 33,30 ha pada tahun 2011. Sebaliknya untuk jenis tanah sawah dan lahan kosong tidak mengalami penambahan maupun pengurangan.

Tabel 19. Perubahan Penggunaan Lahan di kelurahan Bandar Sakti

No	Jenis Lahan	Penggunaan		
		2007	2011	Perubahan

		(Ha)	(Ha)	
1.	Tanah Sawah	3,70	-	-3,70
2.	Tanah Kering	6,90	3,50	-3,40
3.	Pekarangan	68,80	72,20	+ 3,40
4.	Lahan Kosong	2,40	2,40	-
Jumlah		81,80	78,10	3,70

Sumber : BPS Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan pengamatan tabel 19 penggunaan lahan di kelurahan Bandar Sakti Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi untuk Jenis Lahan Tanah Sawah tidak mengalami perubahan baik penambahan maupun pengurangan selama periode 5 tahun berbeda dengan jenis lahan tanah kering mengalami pengurangan 3,40 ha sedangkan untuk jenis lahan yang peruntukan nya pekarangan mengalami penambahan sebanyak 3,40 ha.

Tabel 20. Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Teluk Karang

No	Jenis Lahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan
1.	Tanah Sawah	-	-	-
2.	Tanah Kering	9,70	7,67	- 2,03
3.	Pekarangan	24,30	24,80	+ 0,50
4.	Lahan Kosong	2,17	3,70	+ 1,53
Jumlah		36,17	36,17	-

Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan Tabel 20 terjadi perubahan penggunaan lahan untuk jenis tanah kering mengalami pengurangan 2,03 ha selama periode 2007 – 2011 sedangkan untuk penggunaan lahan jenis pekarangan mengalami penambahan seluas 0,50 ha begitu juga pada lahan kosong mengalami penambahan 1,53 ha

Tabel 21. Perubahan Penggunaan Lahan Di Kelurahan Pinang Mancung

No	Jenis lahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan
1.	Tanah Sawah	71,50	71,50	-
2.	Tanah Kering	8,60	7,23	-1,37
3.	Pekarangan	42,40	44,30	+ 2,10
4.	Lahan Kosong	4,33	3,80	-0,83
Jumlah		126,83	126,83	4,30

Sumber : BPS Kota Tebing Tinggi

Penggunaan lahan di kelurahan Pinang Mancung Kecamatan Bajenis pada mengalami beberapa perubahan pada tahun 2007 hingga tahun 2011 untuk jenis tanah kering mengalami pengurangan sebanyak 1,37 ha dan untuk jenis lahan kosong mengalami pengurangan sebanyak 0,83. Berbeda untuk penggunaan jenis lahan pekarangan mengalami penambahan sebanyak 2,10 ha.

Tabel 22. Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis

No	Jenis Lahan	Penggunaan		
		2007 (Ha)	2011 (Ha)	Perubahan

1.	Tanah Sawah	0,50	-	-
2.	Tanah Kering	27,40	25,70	-1,7
3.	Pekarangan	198,30	201,50	+ 3,2
4.	Lahan Kosong	20,40	19,40	-1
Jumlah		246,60	246,60	5,90

Sumber : Kantor Kelurahan Berohol (2013)

Berdasarkan Tabel tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa Penggunaan Lahan di Kelurahan Berohol mengalami perubahan untuk jenis tanah kering mengalami penurunan sebanyak 1,70 ha begitu pula untuk jenis lahan kosong berkurang sebanyak 1 ha sedangkan untuk jenis lahan pekarangan mengalami penambahan sebanyak 3,20 ha selama periode 2007 hingga 2011.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pada tahun 2007 sampai 2011 ditinjau faktor social.

a. Faktor Sosial

Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis pada tahun 2007 sampai tahun 2011 ditinjau dari faktor sosial yaitu jumlah penduduk.

- Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk setiap satuan luas lokasi yang dimana menunjukkan rata-rata penduduk menempati setiap 1 kilometer persegi permukaan bumi. Kepadatan Penduduk Aritmatika (Kasar) adalah Jumlah penduduk suatu wilayah : Luas wilayah = Kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk di Kecamatan Bajenis tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 24. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bajenis Tahun 2007

No.	Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Bulian	1,5010	4698	3132
2.	Pelita	1,2960	2629	2092
3.	Durian	1,4040	7716	5496
4.	Bandar Sakti	0,7810	5238	6707
5.	Teluk Karang	0,3617	2117	5853
6.	Pinang Mancung	1,2683	2670	2117
7.	Berohol	2,4460	5216	2670
Jumlah		9,0780	30.283	28.067

Sumber: Kantor Camat Bajenis, 2007

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Bajenis tahun 2007 termasuk dalam kategori sangat padat dibuktikan dengan kepadatan penduduk sebanyak 28.067 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang terbanyak di Kecamatan Bajenis terdapat di

Kelurahan Bandar Sakti sejumlah 6707 jiwa/km² dan kepadatan penduduk yang terendah di Kecamatan Bajenis terdapat di Kelurahan Pelita sejumlah 2092 jiwa/km².

Kepadatan penduduk di Kecamatan Bajenis tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bajenis Tahun 2011

No.	Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Bulian	1,5010	5852	3898
2.	Pelita	1,2960	2574	1986
3.	Durian	1,4040	7342	5229
4.	Bandar Sakti	0,7810	5106	6537
5.	Teluk Karang	0,3617	2445	6759
6.	Pinang Mancung	1,2683	4194	3306
7.	Berohol	2,4460	5899	2392
Jumlah		9,0780	33.512	30.107

Sumber: Kantor Camat Bajenis, 2011

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Bajenis tahun 2011 juga termasuk kepadatan penduduk yang sangat padat dibuktikan dengan kepadatan penduduk sebanyak 30.107 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang terbanyak di Kecamatan Bajenis terdapat di Kelurahan Teluk Karang sejumlah 6759 jiwa/km² dan kepadatan penduduk yang terendah di Kecamatan Bajenis terdapat di Kelurahan Pelita sejumlah 1986 jiwa/km².

- Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah penduduk yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut(<http://Wikipedia.com>). Jumlah penduduk di Kecamatan Bajenis dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut :

Tabel 26. Jumlah Penduduk di Kecamatan Bajenis

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertambahan Jumlah Penduduk
		2007	2011	
1.	Bulian	4698	5852	1154
2.	Pelita	2629	2574	-55
3.	Durian	7716	7342	-374
4.	Bandar Sakti	5238	5106	-132
5.	Teluk Karang	2117	2445	328
6.	Pinang Mancung	2670	4194	1524
7.	Berohol	5216	5899	683
Jumlah		30.283	33.512	3128

Sumber: Kantor Camat Bajenis, 2011

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa pertambahan jumlah penduduk tertinggi di Kelurahan Pinang Mancung sebanyak 1524 jiwa, sedangkan yang pertambahan terendah di Kelurahan Teluk Karang sebanyak 328 jiwa. Selain itu, terdapat juga beberapa kelurahan yang tidak mengalami penambahan tetapi pengurangan. Namun penambahan tetap lebih

banyak dari pengurangan selama 2007-2011. Hal ini disebabkan tingkat kelahiran dan perpindahan penduduk.

Dari hasil angket yang diperoleh dari warga sekitar dapat disimpulkan bahwa ada sebagian masyarakat yang setuju dan tidak setuju dengan perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Bajenis ini dikarenakan dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Seperti halnya dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu lahan pertanian yang berkurang akan menimbulkan kekhawatiran sendiri di masyarakat, arus urbanisasi yang tidak terbandung, kesenjangan sosial hingga konflik sosial di masyarakat. Tetapi, tidak hanya dampak negatif saja yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adapula dampak positif yang dirasakan mereka yaitu dapat memajukan wilayah tersebut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan penduduk, hingga kemajuan informasi dan teknologi lebih mudah di peroleh.



B. Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis tahun 2007-2011, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis tahun 2007-2011.

1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Bajenis Sejak Tahun 2007-2011

Menurut Wahyunto (2010), perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. Pembahasan dalam sub ini yaitu untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang dilihat dari jenis, luas dan perubahan yang paling dominan yang terjadi di Kecamatan Bajenis. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis sejak tahun 2007-2011 dapat dilihat secara garis besar, penggunaan lahan di Kecamatan Bajenis dapat dibagi atas enam yaitu: (1) lahan pertanian, (2) lahan perkebunan rakyat (3) lahan permukiman, (4) lahan kosong, (5) lahan sarana dan prasarana, (6) lahan industri..

Perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Bajenis sejak tahun 2007-2011 secara keseluruhan berkurang luasnya sebesar 42,20 Ha. Perubahan penggunaan lahan pertanian yang paling luas terdapat di Kelurahan Bulian seluas 38,5 Ha, pengurangan luas lahan ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang membangun rumah, RUKO (Rumah Toko), dan wahana hiburan, demi memenuhi kebutuhan hidup dan penambahan penduduk, secara teoritis dapat dikaji sebagai ciri-ciri perkembangan suatu wilayah ke arah positif walaupun pada akhirnya perubahan tersebut membawa dampak negatif seperti semakin sempitnya wilayah hijau di kelurahan ini.



Gambar 4 : Pembangunan Ruko di Areal Bekas Timbunan Sawah Di Kecamatan Bajenis

Perubahan penggunaan lahan perkebunan rakyat di Kecamatan Bajenis sejak tahun 2007-2011 berkurang luasnya 88,20 Ha. Perubahan penggunaan lahan perkebunan rakyat yang paling luas terdapat di Kelurahan Bulian seluas 50,80 Ha, perubahan lahan ini

dialihfungsikan ke lahan permukiman dan lahan sarana-prasarana hal ini dikarenakan kelurahan ini memiliki lahan perkebunan rakyat yang cukup luas, dan daerah ini merupakan salah satu dari kelurahan yang lahannya banyak digunakan untuk permukiman dan sarana – prasarana. Sedangkan perubahan penggunaan lahan perkebunan rakyat yang paling sedikit terdapat di Kelurahan Pinang Mancung seluas 1,7 Ha. Perubahan lahan perkebunan rakyat ini dominannya pada setiap kelurahan di kecamatan ini dialihfungsikan ke lahan permukiman serta sarana dan prasarana.



Gambar 5: Areal pertanian yang berubah menjadi kios terbangun

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Bajenis tahun 2007-2011

a. Faktor Sosial

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Kepadatan penduduk sangat mendukung perubahan penggunaan lahan. Semakin padat tingkat kepadatan penduduk akan semakin banyak perubahan penggunaan lahan terjadi. Hal ini disebabkan tingginya tingkat kebutuhan hidup. Jumlah penduduk yang meningkat 3128 dalam periode 2007 -2011 akan sangat mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk.

Sugiharto,2007 menyatakan penggunaan lahan merupakan keterkaitan antara aktifitas manusia dengan sebidang lahan. Hal itu menunjukkan bahwa semakin banyak manusia yang bermukim pada suatu wilayah, maka semakin besar intervensi manusia dalam mengubah fungsi lahan untuk berbagai macam bentuk kegiatan. Perubahan fungsi lahan tersebut akan menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan

Ketersediaan sumberdaya alam dan standar hidup akan semakin menurun sejalan dengan perkembangan kota dan berbanding terbalik dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pencemaran lingkungan. Selain itu, meningkatnya luasan areal terbangun di perkotaan yang umumnya dicirikan dengan bangunan beton dan aspal akan meningkatkan suhu udara. Sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi yang makin pesat, tekanan terhadap lingkungan juga semakin berat.



Gambar 6: *Perumahan di Kelurahan Pinang Mancung Kecamatan Bajenis*

. Masalah-masalah lingkungan pun bermunculan mulai dari pencemaran udara, banjir, kebisingan, peningkatan suhu udara dan penurunan kualitas lingkungan lainnya dari hari ke hari semakin meningkat.

Perkembangan kota yang pesat ditandai dengan meningkatnya aktivitas manusia seperti pemanfaatan lahan, permukiman, perindustrian, sarana prasarana dan sebagainya. Hal ini menyebabkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan cenderung menurun. (Budiharjo dan Sudanti, 1993).